

**MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MELESTARIKAN
KEARIFAN BUDAYA LOKAL DI PONDOK PESANTREN
KALIOPAK YOGYAKARTA**



Oleh: Fina Umu Rif Athi, S.Pd

NIM: 21204092014

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2023**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsudi Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3095/Un.02/DT/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MELESTARIKAN KEARIFAN BUDAYA
LOKAL DI PONDOK PESANTREN KALIOPAK YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FINA UMMU RIF ATHIL S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204092014
Telah diajukan pada : Senin, 23 Oktober 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Stulang

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 653111646422



Pengaji I

Dr. Soehya Santosa, SS, M.Pd

SIGNED

Valid ID: 653111646422



Pengaji II

Dr. Rohmatul Lailak Ismaili, S.Pd.L, M.Pd.L

SIGNED

Valid ID: 653111646422



Yogyakarta, 23 Oktober 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Samudra, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 653111646422

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Umu Rif Athi, S.Pd
NIM : 21204092014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa tugas akhir (tesis) saya ini dengan judul **"MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MELESTARIKAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL DI PONDOK PESANTREN KALIOPAK YOGYAKARTA"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYA
Yogyakarta, 10 Oktober 2023
Saya yang menyatakan,



Fina Umu Rif Athi, S.Pd
NIM: 21204092014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Umu Rif Athi, S.Pd
NIM : 21204092014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Fina Umu Rif Athi, S.Pd

NIM: 21204092014

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MELESTARIKAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL DI PONDOK PESANTREN KALIOPAK YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

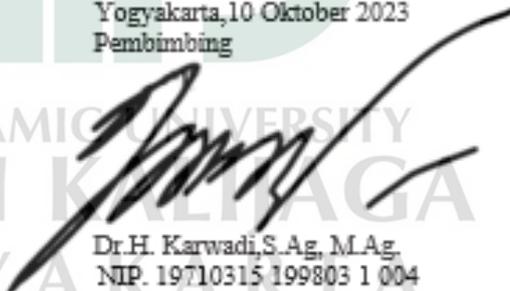
Nama : Fina Umu Rif Athi, S.Pd
NIM : 21204092014
Jenjang : Magister(S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (MPd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2023
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr.H. Karwadi, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fina Umu Rif Athi, S.Pd**
NIM : 21204092014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Fina Umu Rif Athi, S.Pd

NIM: 21204092014

PEDOMAN TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h}}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

ditulis ditulis	muta'addidah 'iddah	متعددة عدة
--------------------	------------------------	---------------

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولياء	ditulis	kara>mah auliya>'
---------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zaka>tul fit}r
------------	---------	----------------

Vokal Pendek

اَ	fath}ah	A
اِ	kasrah	I
اُ	d}amah	U

Vokal Panjang

fathah + alif جا هلية	ditulis ditulis	a> ja>hiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	a> tansa>
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	i> kari>m
dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	u> furu>d

Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	al-Qur'a>n
القياس	ditulis	al-Qiya>s

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)- nya.

السماء	ditulis	al-Sama>'
الشمس	ditulis	al-Syams

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	z\awi> al
اهل السنة	ditulis	furud} ahl al
		sunnah

MOTTO

ليس الفتى من يقول كان أبي، ولكن الفتى ها أنا ذ

“Laisal fata man yaqulu kana abiy, wa lakinal fata man yaqulu ha ana dza”.

“Bukan dikatakan seorang pemuda atau pemimpin jika bicaranya membanggakan kehebatan orang tuanya atau manusia lainnya, tapi yang dikatakan dengan seorang pemuda atau pemimpin, yang bicara ini adalah Aku” (Syekh Mustafa al Ghulayani).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-NYA sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tesis dengan judul “Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Melestarikan Kearifan Budaya Lokal di Pondok Pesantren Kaliopak Yogyakarta” tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik penulis nantikan demi perbaikan dimasa datang. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis untuk menghaturkan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya selama penyusunan Penelitian ini kepada :

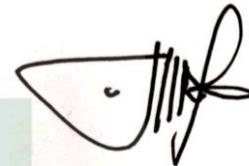
1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.,MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Karwadi, M.Ag., dan Dr. Nur Saidah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Segenap dosen dan karyawan program Magister Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada peneliti.
5. KH. M. Jadul Maula, selaku Pimpinan Pondok pesantren Kaliopak yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian serta ikut andil dalam penelitian ini hingga selesai.
6. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan do'a, kasih sayang, motivasi dan dukungan sehingga proses perkuliahan ini hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat “*Self Reminder*” Allah takkan melupakan kebaikan yang kau beri, kesusahan orang lain yang kau atasi, dan mata yang hampir saja menangis lalu kau buat bahagia. Hiduplah atas prinsip ‘jadilah orang baik, meskipun kau tak diperlakukan dengan baik oleh orang lain’.

Akhir kata penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan Tugas Akhir ini, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 10 Oktober 2023

Penulis



Fina Umu Rif Athi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fina Umu Rif Athi, Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pesantren yang belum bisa mengelola pendidikannya secara optimal, belum memiliki fokus strategi terarah, dominasi personal terlalu besar, dan pengembangannya cenderung jalan ditempat. Terdapat pesantren yang belum mampu memelihara tradisi kearifan lokal yang telah dibangun oleh pendiri pesantren, baik tradisi keagamaan dan tradisi keilmuan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien agar tradisi pesantren yang merupakan budaya kearifan lokal menjadi karakteristik pesantren dapat terpelihara dengan baik. Pesantren merupakan salah satu bagian dari program pendidikan nonformal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan dalam memelihara tradisi kearifan lokal di pesantren Kaliopak Yogyakarta.

Penelitian ini berdasarkan teori manajemen George R. Terry yang menyatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Peneliti mengadakan pengamatan dan mencari data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden yang diamati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi transendental dengan rancangan multi situs. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dalam dua tahap, yaitu analisis data situs tunggal dan analisis data lintas situs. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan di pondok pesantren Kaliopak Yogyakarta telah menerapkan fungsi manajemennya dengan baik. Hal tersebut nampak dari penyelenggaraan pendidikan pesantren yang melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian pendidikan pesantren secara optimal. Kearifan budaya lokal yang telah dilaksanakan di pondok pesantren Kaliopak adalah Tari Emprak, Bimo Seni dan Dewa Ruci. Dampak dari pendidikan dalam melestarikan budaya kearifan lokal di pondok pesantren Kaliopak Yogyakarta adalah pemahaman dan penghargaan, kemampuan praktik, penyebaran serta pelestarian budaya lokal ke masyarakat.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Kearifan Budaya Lokal, Pesantren

ABSTRACT

Fina Umu Rif Athi, This research is motivated by the existence of *pesantren* which have not been able to manage their education optimally, do not have a direct strategic focus, personal dominance is too great, and development tends to take place. There are *pesantren* that have not been able to maintain the local wisdom traditions that have been built by the *pesantren* Islamic founders, both religious traditions and scientific traditions. Therefore, effective and efficient educational management is needed so that Islamic boarding school traditions, which are a culture of local wisdom, are characteristics of Islamic boarding schools, can be well maintained. *Pesantren* is one part of the nonformal education program. The aim of this research is to determine the management of education through *pesantren* maintaining local wisdom traditions at the Pondok *pesantren* Kaliopak, Yogyakarta.

This research is based on George R. Terry's management theory which states that this research is based on George R. Terry's management theory which states that management functions consist of planning, organizing, leadership and controlling. This research uses a qualitative approach to obtain in depth data, data that contains meaning. Researchers conduct observations and look for descriptive data in the form of written or spoken words from the respondents being observed. This research uses a qualitative type of research with a transcendental phenomenological approach with a multisite design. Data collection techniques use in-depth interviews, observation and documentation. The data was analyzed in two stages, namely single site data analysis and cross-site data analysis. The validity of the data was tested through source triangulation techniques.

Based on the research results, it shows that education management at the *pesantren* Kaliopak Yogyakarta has implemented its management functions well. This can be seen from the implementation of *pesantren* education which carries out the process of planning, organizing, leading and controlling *pesantren* education optimally. The local cultural wisdom that has been implemented at the *pesantren* Kaliopak is Emprak Dance, Bimo Seni and Dewa Ruci. The impact of education in preserving local wisdom culture at the *pesantren* Kaliopak Yogyakarta is understanding and appreciation, ability to practice, dissemination and preservation of local culture to the community.

Keywords: Management Education, Local Cultural Wisdom, Pondok *Pesantren*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	15
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	15
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
3. Jenis Data.....	17
4. Narasumber Penelitian.....	19
5. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	19
6. Uji Validitas Data	22

7. Analisis Data.....	23
F. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II KAJIAN TEORI.....	29
A. Manajemen Pendidikan.....	29
B. Pendidikan Pesantren.....	37
C. Budaya Kearifan Lokal.....	50
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN KALIOPAK YOGYAKARTA.....	59
A. Profil dan Sejarah Berdirinya Pondok pesantren Kaliopak Yogyakarta.....	59
B. Visi dan Misi pondok pesantren Kaliopak Yogyakarta.....	65
C. Biografi pengasuh pondok pesantren Kaliopak.....	70
BAB IV MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MELESTARIKAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL DI PONDOK PESANTREN KALIOPAK YOGYAKARTA.....	74
A. Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Kaliopak Yogyakarta Dalam Melestarikan Kearifan Budaya Lokal.....	74
1. Perencanaan.....	74
2. Pengorganisasian.....	79
3. <i>Actuating</i> (Pelaksanaan).....	83
4. Pengendalian.....	86
B. Dampak Dari Manajemen Pendidikan Dalam Melestarikan Kearifan Budaya Lokal Di Pondok Pesantren Kaliopak Yogyakarta.....	92
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Posisi Novelty Penelitian Pengembangan Budaya Pesantren berbasis Kearifan lokal	58
Gambar 4. 1 Hasil Temuan Tari Emprak pada Tahap Perencanaan	77
Gambar 4. 2 Hasil Temuan Bimo Seni pada Tahap Perencanaan.....	78
Gambar 4. 3 Hasil Temuan Dewa Ruci pada Tahap Perencanaan.....	79
Gambar 4. 4 Hasil Temuan Manajemen Pendidikan pada Tahap Pengorganisasian	82
Gambar 4. 5 Hasil Temuan Menejemen Pendidikan pada Tahap Pergerakan.....	85
Gambar 4. 6 Hasil Temuan Manajemen Pendidikan pada Tahap Pengendalian ..	91

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA.....	112
LAMPIRAN 2 TRANSKRIP HASIL WAWANCARA.....	113
LAMPIRAN 3 SURAT IZIN PENELITIAN	115
LAMPIRAN 4 DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	116
LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI PENELITIAN	118
LAMPIRAN 6 SURAT BALASAN PERMOHONAN IZIN PENELITIAN	120
LAMPIRAN 7 LETTER OF ACCEPTANCE.....	121
LAMPIRAN 8 SURAT KETERANGAN SUBMIT JURNAL.....	122



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia mencakup seluruh kegiatan dalam pembelajaran yang diadakan di Indonesia, baik pendidikan informal, formal, dan non formal. Tujuan utama dari pendidikan yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dalam arti pendidikan yang dilakukan dengan tetap mempertahankan kesatuan, keanekaragaman, mengembangkan cita-cita perorangan, masyarakat bangsa, dan negara.¹

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembangunan kepribadian dan peradaban kemanusiaan. Pesantren merupakan program dari pendidikan Nonformal, memperhatikan sejarah, maka dunia pendidikan mengalami perkembangan secara dinamis, mulai dari materi pelajaran, sistem pembelajaran, hingga manajemen pengelolaan. Salah salah satu institusi pendidikan nonformal tertua di Indonesia adalah pesantren. Keberadaan pesantren mengiringi kehadiran Islam sebagai salah satu saluran dakwah yang dipandang cukup efektif dalam mendidik santri agar memiliki, pengetahuan, pemahaman dan penguasaan yang mapan dalam bidang agama Islam sehingga kelak mampu mengajarkannya kepada masyarakat. Melalui Pesantren Generasi pelaku dakwah Islam dapat dibina dan dikader. Pada kehadirannya pesantren tumbuh, berkembang dan tersebar di Indonesia.

¹Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, vol. 21 (Malang: Wineka Media, 2020), <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

Keberadaan pesantren sebagai lembaga keislaman yang sangat kental dengan karakteristik Indonesia ini memiliki nilai- nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Yang mendasari pemahaman bahwa pesantren memiliki basis kultur yang kuat sebab dimulai berpengaruhnya dari suara masyarakat muslim. Pesantren merupakan institusi keagamaan yang tidak lepas dari masyarakat. Pesantren merupakan pendidikan non formal dengan nuansa transformasi sosial. Kegiatan pesantren merupakan benih potensial yang menjadikan nya salah satu alternatif dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Pembahasan mengenai paradigma pendidikan dalam melestarikan kearifan budaya lokal tidak dapat dipisahkan antara keduanya.² Kearifan budaya lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal (*lokal wisdom*) biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat.³

Berdasarkan pengertian di atas maka pendidikan tidak dapat terlepas dari suatu kebudayaan yang terdapat dalam suatu masyarakat. Dalam UU

²Sri Andayani, Endro Tjahjono, Saijo, "Peningkatan Kuantitas Dan Kualitas Produk Pada Perajin Batik Dukuh Kupang Kota Surabaya," *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya* 01, no. 01 (2014): 41–51.

³ Asnawan, Asnawan. "Peace Education : A Multicase Study at the Nurul Islam Islamic Boarding School and the Al-Qodiri Islamic Boarding School Jember." Doctoral, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/23564/>.

Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat 16 menyebutkan bahwa: Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Dalam UU Bab 3 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal 4 ayat 3 yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.⁴

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi.⁵ Hal ini selaras dengan pendapat Suwito yang mengemukakan pilar pendidikan kearifan lokal meliputi 1) membangun manusia berpendidikan harus berdasarkan pada pengakuan eksistensi manusia sejak dalam kandungan; 2) pendidikan harus berbasis kebenaran dan keluhuran budi, menjauhkan dari cara berpikir tidak benar; 3) pendidikan harus mengembangkan ranah moral, spiritual (ranah afektif) bukan sekedar kognitif dan ranah psikomotorik; dan 4) sinergitas budaya, pendidikan dan pariwisata perlu dikembangkan secara sinergis dalam pendidikan yang berkarakter.

⁴ Herliawati, Lia. "Effectiveness of the Peace Education Program at the Case Study Islamic Boarding School in the For Peace Islamic Boarding School Program at the Center For The Study Of Religion And Culture (Csrc)," April 22, 2019. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45197>.

⁵ Saifuddin, Saifuddin. "Peace Education and Islamic Boarding Schools: Opportunities and Challenges of Islamic Boarding Schools in Teaching Peace: Peace Education and Islamic Boarding Schools." *Al-Wijdán: Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 2 (November 25, 2021): 183–94

Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai media untuk melestarikan potensi masing-masing daerah. Kearifan lokal harus dikembangkan dari potensi daerah.⁶

Pendidikan nonformal menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 1 adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal merupakan salah satu dari sekian banyak istilah yang muncul dalam studi kependidikan pada akhir tahun tujuh puluhan. Istilah-istilah pendidikan yang berkembang di tingkat Internasional mula saat itu adalah: Pendidikan sepanjang hayat (*Life long Education*), pendidikan pembaharuan (*recurrent education*), pendidikan abadi (*permanent education*), pendidikan informal (*informal education*), pendidikan masyarakat (*Community education*), pendidikan perluasan (*extension education*), pendidikan massa (*mass Education*) pendidikan sosial (*social Education*), pendidikan orang dewasa (*Adult Education*), dan pendidikan berkelanjutan (*Continuing education*).⁷

Data empiris menunjukkan lembaga pendidikan nonformal terutama pesantren di Indonesia sangatlah banyak. Namun demikian, motivasi yang tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan Islam terkadang tidak dilakukan secara profesional. Selain itu, banyak pesantren yang melakukan proses manajemen pesantren yang asal jadi, tidak memiliki fokus strategi yang

⁶Wagiran, "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya)," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3 (2013), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1249>.

⁷ Sudjana, Pendidikan nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung serta Asas (Bandung: Falah Production 2010),107.

terarah, dominasi personal terlalu besar, dan pengembangannya cenderung jalan di tempat, tradisi pesantren yang ada pun cenderung mulai pudar dan tergerus oleh derasnya modernisasi dan globalisasi. Hal tersebut tercermin dari banyaknya pesantren yang telah ditinggalkan para kiai pendiri pesantren itu, tidak mampu memelihara dan mempertahankan nilai-nilai tradisi pesantren yang telah dibangun oleh para pendiri pesantren, baik tradisi keagamaan, tradisi keilmuan dan tradisitradiasi pesantren lainnya.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah ada sejak lama di Indonesia. Lembaga ini tidak hanya memberikan pendidikan agama Islam, tetapi juga mendidik siswa tentang kearifan lokal budaya yang ada di lingkungan sekitar pesantren.⁸ Hal ini sangat penting untuk melestarikan kebudayaan lokal dan mempertahankan warisan budaya yang ada di Indonesia.⁹

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan sub sistem dunia pendidikan yang memiliki ciri khas, yaitu sebuah sistem pendidikan yang unik jika dibanding dengan lembaga pendidikan lainnya. Walaupun sebagian masih menganggap pesantren sebagai institusi tradisional, tetapi keberadaannya memiliki peran penting dalam melakukan restorasi pemberdayaan dan kemanfaatan bagi umat di

⁸M Thoriq Nurdiansyah, "Manajemen Pendidikan Pesantren: Suatu Upaya Memajukan Tradisi M. Thoriq Nurmadiansyah," *Jurnal MD : Membangun Profesionalisme Keilmuan*, 2016, 95–115, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JMD/article/viewFile/998/918>.

⁹muhlil musolin, "Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren an Nawawi Berjan Purworejo," *Jurnal At-Tarbiyat : Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, 23–44, <https://doi.org/10.37758/jat.v1i1.101>.

sekitarnya.¹⁰ Ciri-ciri yang menarik dari pesantren dapat dilihat dari pola sistem atau metode implementasi pendekatan pendidikannya. Maka banyak kalangan menilai bahwa pendidikan pesantren telah memberikan kontribusi nyata dalam konteks pemahaman secara holistik dalam telaah agama Islam.¹¹

Salah satu pondok pesantren yang memiliki keunikan khusus terhadap kearifan budaya lokal adalah pondok pesantren Kaliopak di Yogyakarta. Keunikan yang dimiliki oleh pondok pesantren Kaliopak yaitu satu-satunya pondok pesantren yang ada di Yogyakarta yang melestarikan kearifan budaya lokal. Pondok pesantren ini memiliki program-program yang berorientasi pada pengembangan kebudayaan lokal dan memberikan pendidikan yang holistik bagi siswanya.¹² Program-program tersebut meliputi kajian kebudayaan (Bimo Seni), praktik budaya dan kesenian setiap 35 hari sekali (Dewa Ruci), dan Shalawat Nabi (*diba'an*). Namun, dalam mengelola pondok pesantren, manajemen pendidikan juga merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan.

Manajemen pendidikan yang baik akan memastikan kelangsungan dan keberlangsungan pendidikan di pondok pesantren Kaliopak, termasuk dalam menjaga dan melestarikan kearifan budaya lokal.¹³ Dampak yang dihasilkan dari program melestarikan kearifan budaya lokal yaitu untuk meminimalisir

¹⁰Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, Cet 1 (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018). Hlm-25.

¹¹Rustam and Ahmad Sofiyuddin Ichsan, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal* 2, no. 1 (2018): 153–69, <https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1366>.

¹²Mukhammad Zamzami, "Nilai Sufistik Pembudayaan Musik Sholawat Emprak Pesantren Kaliopak Yogyakarta," no. March 2015 (2017).

¹³Api Adyantari, "Pemanfaatan Potensi Kali Opak Dan Pemasaran Online Kerajinan Keramik Di Desa Seloharjo," *Jurnal Atma Inovasia* 2, no. 5 (2022): 518–23, <https://doi.org/10.24002/jai.v2i5.5229>.

punahnya budaya lokal. Selain itu santri dapat mengenal, mengetahui serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Oleh karena itu, tesis ini akan membahas tentang bagaimana pondok pesantren Kaliopak menerapkan kebijakan melestarikan kearifan budaya lokal. Dalam tesis ini, akan dikaji lebih dalam mengenai program-program pendidikan yang ada di pondok pesantren Kaliopak serta dampak yang dihasilkan dari program tersebut.

Diharapkan tesis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai manajemen pendidikan pesantren dalam melestarikan kearifan budaya lokal dan memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan pendidikan pesantren di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah adalah

1. Mengapa pondok pesantren Kaliopak menerapkan kebijakan melestarikan kearifan budaya lokal?
2. Bagaimana dampak dari program melestarikan kearifan budaya lokal terhadap santri?

¹⁴ Amaliah, Aspiranti, T., & Purnamasari, P. (2015). The Impact of the Values of Islamic Religiosity to Islamic Job Satisfaction in Tasikmalaya West Java, Indonesia, Industrial Centre. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 984–991. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.131>

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan di pondok pesantren Kaliopak Yogyakarta dalam melestarikan kearifan budaya lokal.
- b. Untuk mengetahui dampak dari pendidikan dalam melestarikan budaya kearifan lokal di pondok pesantren Kaliopak Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoretis

- 1) Secara teoritis manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan pesantren dalam melestarikan kearifan budaya lokal di pondok pesantren Kaliopak Yogyakarta
- 2) Berkontribusi dalam melestarikan budaya lokal di pondok pesantren Kaliopak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Melestarikan Budaya Lokal: Dengan adanya manajemen pendidikan yang berfokus pada melestarikan budaya lokal, pesantren dapat menjadi tempat yang tepat untuk melestarikan budaya lokal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memasukkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan budaya lokal

dalam program pendidikan pesantren. Sebagai contoh, pengajaran bahasa Jawa, seni tradisional, musik tradisional, dan adat istiadat lokal.

- 2) **Memperkaya Pengalaman Pendidikan:** Dalam manajemen pendidikan pesantren yang berfokus pada melestarikan budaya lokal, pengalaman pendidikan siswa dapat diperkaya dengan adanya kegiatan-kegiatan budaya. Siswa dapat belajar tentang budaya lokal dan mendapatkan pengalaman yang berbeda dari sekolah lainnya. Selain itu, kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan hidup.
- 3) **Menjaga Identitas Pesantren:** Dengan melestarikan budaya lokal, pesantren dapat memperkuat identitasnya sebagai pesantren yang konsisten dengan nilai-nilai lokal. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik pesantren sebagai institusi pendidikan dan dapat membantu mempertahankan keberlangsungan pesantren.
- 4) **Mengembangkan Ekonomi Lokal:** Melestarikan budaya lokal juga dapat membantu mengembangkan ekonomi lokal. Dalam program pendidikan, pesantren dapat mengadakan kerjasama dengan seniman, pengrajin, atau pedagang lokal untuk menyediakan kegiatan-kegiatan budaya. Hal ini dapat membantu meningkatkan perekonomian di sekitar pesantren.

- 5) Meningkatkan Kebhinekaan: Melestarikan budaya lokal juga dapat membantu meningkatkan kebhinekaan di pesantren. Dengan mengenalkan budaya lokal kepada siswa, pesantren dapat membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya di Indonesia. Hal ini dapat membantu meningkatkan toleransi dan keberagaman di pesantren dan masyarakat sekitarnya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang manajemen pendidikan pesantren sudah dilakukan oleh banyak peneliti. Diantaranya, penelitian dengan judul “Manajemen Pendidikan Pesantren: Suatu Upaya Memajukan Tradisi” ditulis oleh M. Thoriq Nurmadiansyah pada tahun 2016 dengan hasil pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang memiliki nilai keaslian (*indigenous*) akan nuansa keIndonesiaan. Karenanya ia dikenal dekat dengan sistem sosial masyarakat, atau bahkan sebagai sarana transformasi sosial.¹⁵ Sebagai agen perubahan, pesantren dituntut untuk senantiasa dinamis dan relevan terhadap kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang, terutama dalam pemenuhan pembelajaran pemahaman keagamaan Islam, membentuk karakter bangsa yang berbudi pekerti baik serta partisipatif dalam penyelesaian persoalan global. Meskipun pesantren memiliki potensi dan peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, namun kenyataannya masih banyak

¹⁵ Nurmadiansyah, Thoriq. Manajemen Pendidikan Pesantren: Suatu Upaya Memajukan Tradisi. Vol 2. Yogyakarta. 2016.

pekerjaan rumah yang harus dilakukan mengingat tidak sedikit dari sistem kepesantrenan yang masih belum masuk pada tahap kepastian menghadapi berbagai persoalan masyarakat modern dan hiruk pikuk kehidupan global. Oleh karenanya perlu dilihat dan didiskusikan beberapa alternatif solusi yang sekiranya dapat membantu pesantren bergerak maju meski tanpa harus menanggalkan tradisi khas yang bernilai luhur. Adapun di antara solusi yang mungkin dilakukan adalah dengan memperbaiki dan atau membenahi manajemen pendidikan pesantren. Berdasarkan sudut pandang manajemen, pendidikan pesantren dapat digerak majikan dengan langkah memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia pesantren, terutama pimpinan dimana laju pesantren banyak bergantung padanya. Kemudian secara bersamaan, upaya pembenahan juga dilakukan secara terstruktur dan sistematis dalam penyusunan kurikulum pendidikan dan pengadaan sarana prasarana fisik yang memadai, serta memfokuskan pada perbaikan sistem perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan pendidikannya.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Ahmad Fauzi dengan judul Manajemen Pendidikan Islam di Pesantren; Berbasis Kearifan Lokal Kajian Fenomenologis yaitu manajemen pendidikan Islam, secara sosiologis dapat dibangun melalui nilai-nilai sosial pesantren.¹⁶ Karena pada hakikatnya kehadiran pesantren sebagai pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki sistem nilai berupa kearifan lokal (*lokal wisdom*) yang kemudian dapat ditransformasikan dalam berbagai kehidupan di masyarakat termasuk dalam

¹⁶ Ahmad Fauzi, "Manajemen Pendidikan Islam Di Pesantren; Berbasis Kearifan Lokal Kajian Fenomenologis," n.d., 1, ap.fip.um.ac.id > 2017/12 Ahmad-Fauzi.

sistem manajemen pendidikan Islam. Pada aspek yang lain, kehadiran pesantren berfungsi sebagai lembaga (*al-haiyah al ta'lim wa al-tarbiyah*), pelayanan dan bimbingan masyarakat (*al-hayah al ta'awun wa al takafuly wal al ittijaahi*) dan perjuangan (*al-haiyah al-jihaadi li'izzi al-Islaami wal muslimin*). Internalisasi nilai-nilai sosial tersebut menjadi modal sosial (*social capital*) bagi pesantren dalam menggerakkan perilaku sosial individu untuk menciptakan efektifitas dan produktifitas kerja di lingkungan pendidikan Islam (*noble industry*) sehingga tujuan manajemen dapat tercapai dengan baik. Demikian transformasi nilai sosial di atas, menjadi landasan pijakan lahirnya manajemen pendidikan Islam, sehingga mampu melahirkan perilaku sosial individu dalam sistem organisasi yang lebih baik, berdasarkan sistem nilai yang dibangun dalam pesantren. Pandangan ini dapat mengefektifkan perilaku sosial individu dalam kinerja dengan mensinergikan sistem tradisi lokal dalam pesantren, karena budaya organisasi dipahami sebagai sistem nilai yang diakui dan dilaksanakan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi (pesantren).

Mochamad Arif Faizin juga meneliti tentang Transformasi Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah Di Jawa Timur: Studi Kualitatif Di Pesantren Lirboyo Kediri dengan hasil: **Pertama**, transformasi kepemimpinan kyai di pesantren salafiyah senantiasa terjadi.¹⁷

¹⁷ Mochamad Arif Faizin, Transformasi Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah di Jawa Timur (Studi Kualitatif di Pesantren Lirboyo Kediri), (Jakarta: Tidak Diterbitkan, 2012)

Kepemimpinan kyai di pesantren Lirboyo bertransformasi dari kepemimpinan tunggal kyai menuju kepemimpinan dwi tunggal dan pada saat ini telah menjadi kepemimpinan kolektif dengan nama Badan Pembina Kesejahteraan Pondok pesantren Lirboyo (BPK P2L). Tidak semua kepemimpinan kolektif di pesantren berjalan efektif namun di pesantren Lirboyo hal itu berjalan secara efektif menjadi sarana *ittihād al-hurriyyah* (persatuan keluarga) meredam konflik internal, fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh kegiatan pesantren beserta unit-unit pendidikannya.

Kedua, transformasi metode pembelajaran pesantren mengacu kepada konsep mempertahankan hal lama yang masih baik dan membuat hal baru yang dianggap lebih baik. Pesantren Lirboyo tidak menghilangkan atau mengganti sistem pembelajaran lama yang pernah dirintis generasi yang terdahulu namun mengadopsi kurikulum dan metode pembelajaran baru pada unit pendidikan baru atau mensinergikan kurikulum dan sistem pembelajaran *salaf* (lama) dengan yang baru. Konsep pembelajaran pesantren tidak bisa lepas dari konsep nilai yang berkembang di pesantren yaitu konsep *riḍā*, *barakah*, *tawādu'* dan *takḍīm* yang banyak dipengaruhi oleh kandungan isi kitab-kitab kuning sebagai kitab pegangan pesantren. Doktrin untuk terus menyampaikan ilmu yang dimiliki memberikan *spirit* untuk terus mengembangkan pendidikan keagamaan model pesantren.

Ketiga, transformasi institusi pesantren berjalan mengalir sesuai dengan kebutuhan. Bermula dari langgar angkring sebagai fasilitas ibadah

dan mengaji dilanjutkan dengan kebutuhan bilik-bilik pesantren. Beberapa bilik membentuk blok atau kompleks, beberapa santri satu daerah membentuk himpunan pelajar dan *jam'iyah* (organisasi) sesuai dengan kebutuhan. Madrasah sebagai institusi belajar dengan sistem klasikal didirikan seiring perkembangan zaman, sekolah dan perguruan tinggi dibuka karena tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Secara diam-diam atau terang-terangan pesantren salafiyah Lirboyo melakukan transformasi mengiringi gerak zaman, namun transformasi yang dilakukan adalah transformasi yang terukur tanpa meninggalkan hal lama yang diyakini masih baik.

Di pondok pesantren Kaliopak juga pernah dilakukan penelitian, akan tetapi penelitian tersebut bukan manajemen pendidikan pesantren dalam melestarikan budaya kearifan lokal, melainkan “Nilai Sufistik Pembudayaan Musik Sholawat Emprak Pesantren Kaliopak Yogyakarta” penelitian tersebut dilakukan oleh Muhammad Zamzami pada tahun 2017.¹⁸ Hasil penelitian tersebut meliputi pertunjukan shalawat Emprak adalah mirip dengan para sufi dengan tradisi mendengarkan musik atau *istima lil musiqi*. Musik hanya sebagai media saja, bukan dijadikan sebagai yang utama. Sebagai salah satu bentuk tasawuf Jawa Emprak berbeda dengan tasawuf klasik yang mementingkan laku pribadi dalam menuju Tuhan. Dalam konteks pemikiran sufistik, Emprak tampaknya lebih mirip sebagai *tharîqah*, di mana suatu aktivitas dilakukan secara berjemaah. Proses menuju Tuhan berjemaah dalam Emprak merupakan upaya saling menguatkan dan membangun resonansi,

¹⁸Zamzami, “Nilai Sufistik Pembudayaan Musik Shalawat Emprak Pesantren Kaliopak Yogyakarta.”

sehingga dapat memperkuat masing-masing pribadi dan mempercepat proses menuju Tuhan. Setiap jiwa sanggup mengaktualisasi jalan yang unik menuju Tuhan, salah satunya lewat tradisi shalawat Emprak. Karena jalan menuju Tuhan bukan saja di masjid, atau tempat ibadah lainnya, tetapi ada dalam jiwa manusia. Sehingga yang perlu dilakukan adalah menciptakan kondisi, prakondisi, dan hubungan sosial yang merangsang dan mendorong seseorang untuk menemukan jalan menuju Tuhan yang adanya di dalam dirinya.

Dari penelitian tersebut, di pondok pesantren Kaliopak belum pernah ada penelitian tentang manajemen pendidikan pesantren. Dari tinjauan pustaka di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tingkat manajemen pendidikan pesantren dalam melestarikan budaya kearifan lokal belum pernah ada. Maka dari itu, peneliti akan meneliti tentang manajemen pendidikan pesantren dalam melestarikan budaya kearifan lokal di pondok pesantren Kaliopak.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data.¹⁹ Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa,

¹⁹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 2.

aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang manajemen pendidikan pesantren dalam memelihara tradisi pesantren yang membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya, tanpa ada rekayasa serta pengaruh dari luar. Hal ini senada dengan Moleong bahwa “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati”.²¹ Melalui pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari pesantren dalam konteks manajemen pendidikan dan tradisinya dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Artinya bahwa pendekatan kualitatif ini berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam pesantren secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Jenis penelitian ini adalah studi kasuistik, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif,

²⁰Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 60.

²¹Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan manajemen pendidikan pesantren dalam melestarikan kearifan budaya lokal di pondok pesantren Kaliopak Yogyakarta.²²

Untuk mengetahui sejauh mana manajemen pendidikan pesantren itu, metode kualitatif digunakan untuk mengukur relevansi dalam penerapan teori POAC terhadap melestarikan kearifan budaya lokal di pondok pesantren Kaliopak Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi terhadap fenomena-fenomena yang ada. Di sini fenomena yang terkait dengan pendidikan yaitu fenomena sosial. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, dan perbedaan antara fenomena yang lainnya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi atau obyek dalam penelitian ini berada di Pondok pesantren Kaliopak yang berlokasi di pedesaan. Lebih tepatnya di Jalan Angka Wijaya, Menguten, Srimulyo, Kec. Piyungan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun secara geografis pondok pesantren Kaliopak berada di titik koordinat 5FF3+947 55792 Srimulyo Daerah Istimewa Yogyakarta.²³

²² Sugiyono. 2018*. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

²³ Google Maps , diakses pada tanggal 18Maret 2023

Peneliti memulai kegiatan penelitian pada bulan Maret 2023 dimulai dengan meminta izin kepada pengasuh pondok pesantren Kaliopak untuk dilakukannya penelitian lapangan, kemudian dilanjutkannya observasi di lingkungan pondok pesantren serta dilakukannya wawancara kepada Jadul Maula selaku pengasuh pondok pesantren, kepala pondok, dan pengurus pondok pesantren.

3. Jenis Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.²⁴ Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa *interview*, *observasi*, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.²⁵ Ketepatan dan

²⁴Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm 82.

²⁵Umar Siddiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. oleh Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm 165.

kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan.

Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian. Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jadi, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.²⁶

Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah pengasuh pondok pesantren Kaliopak, karena yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren yang memberikan inovasi baru kepada para santri. Kemudian yang menjadi sumber data sekunder yaitu kepala pondok dan pengurus pondok. Pengurus merupakan sumber data kedua, karena yang menjadi subjek dalam manajemen pendidikan pesantren.

4. Narasumber Penelitian

Adapun subjek penelitian merupakan narasumber yang memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian terdapat beberapa narasumber yang diwawancarai oleh peneliti, yaitu pengasuh pondok pesantren, untuk melihat bagaimana manajemen pendidikan pesantren dalam melestarikan

²⁶Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi (Bandung, 2005).

kearifan budaya lokal di pondok pesantren Kaliopak tersebut, peneliti juga mencari informasi narasumber pertama dengan dikuatkan oleh narasumber kedua. Narasumber kedua tersebut meliputi pengurus pondok dan kepala pondok.

5. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), serta Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan) maka, data-data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tiga metode. Tiga metode yang dimaksud adalah *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), serta dokumentasi.²⁷

a. Observasi

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena- fenomena sosial, dan gejala- gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.²⁸ Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian manajemen pendidikan pesantren yang mengikuti pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku peserta didik dan interaksi peserta didik, kelompok dan gurunya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Pada tahap ini lebih banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan pengelola

²⁷ Ansori, M. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2. Airlangga University Press.

²⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2013), hlm 157.

pondok pesantren. Pengelola tersebut meliputi pengasuh, dewan *asatidz* dan pendukung lainnya.

Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mata tanpa alat bantu yang sederhana sampai dengan yang canggih. Kegiatan observasi meliputi: melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam melakukan penelitian yang sedang dilakukan dengan cara mengamati aktivitas dewan pengelola dalam melestarikan budaya kearifan lokal di pondok pesantren Kaliopak Yogyakarta.

b. Wawancara

Teknik wawancara pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik terstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara tidak terstruktur timbul apabila ada jawaban yang kurang berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data,

telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.²⁹

Dalam pelaksanaan penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan pertama wawancara kepada pengelola pondok pesantren Kaliopak untuk mengetahui bagaimana manajemen pondok pesantren Kaliopak dalam melestarikan budaya kearifan lokal. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data dari pengasuh pondok, dewan pengelola dan pendukung lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku, gambar dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan sumber non manusia yang bermanfaat karena telah tersedia, sehingga akan relatif mudah dalam memperolehnya.³⁰ Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi ini adalah historis dan geografis, struktur organisasi, aktivitas kegiatan serta keadaan sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Kaliopak. Dokumentasi peneliti gunakan sebagai data pendukung dan penguat dari penelitian lapangan tersebut.

6. Uji Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk menunjukkan kevalidan dan keabsahan data. Teknik triangulasi data

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Remaja Rosyada, 2016), hlm 138.

³⁰Samsu Su, *Metode Penelitian (Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif , Kuantitatif , Mixed Methods , Serta Research and Development)*, ed. M.Pd.I Dr. Rusmini, S.Ag., 1st ed. (Jambi: Pustaka Jambi, 2017).

merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuan dari teknik ini bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi sebagai alat peningkatan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang telah ditemukan.³¹ Teknik triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan meninjau kembali data dan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Kemudian triangulasi metode, yaitu membandingkan data dan meninjau kembali sumber data dari pengamatan dan wawancara. Triangulasi teori yaitu membandingkan sumber data pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang terkait.³² Triangulasi dilakukan agar data yang telah diperoleh akurat dan dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah tersusun.

7. Analisis Data

Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya.³³ Dalam proses analisis data sudah terangkum dan sudah sesuai dengan kategorisasi data. Oleh karena itu proses analisis data dapat dilakukan melalui tahapan, reduksi data, penyajian, dan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan proses analisis data tersebut sebagai berikut.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*.

³²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

³³ Siyoto Sandu, dan Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Ayup, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 122.

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan dengan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data dilakukan oleh peneliti secara terus menerus dalam penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

Data reduksi merupakan langkah awal yang dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan. Peneliti merangkum, memilih, dan memfokuskan penelitian ini pada manajemen pendidikan nonformal melalui pesantren dalam memelihara tradisi kearifan lokal di pesantren Kaliopak Yogyakarta yang tertera dalam tujuan penelitian yang disusun secara sistematis berdasarkan prosedur pelaporan yang telah ditentukan. dengan harapan data yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan terarah.³⁴

³⁴ Anshori M, Iswati, S. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1. Airlangga University Press.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Menyatakan bahwa penyajian data berupa narasi kalimat, gambar/ skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

Data yang diperoleh mengenai manajemen pendidikan nonformal melalui pesantren dalam memelihara tradisi kearifan lokal di pesantren Kaliopak Yogyakarta yang tertera dalam tujuan penelitian yang disusun secara sistematis berdasarkan prosedur pelaporan yang telah ditentukan. ini disajikan peneliti dengan cara memisahkan indikator yang satu dengan yang lainnya dengan tujuan bahasan yang diungkapkan dapat tersusun dengan baik dan terarah.

c. Penarikan Kesimpulan

Simpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian

dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

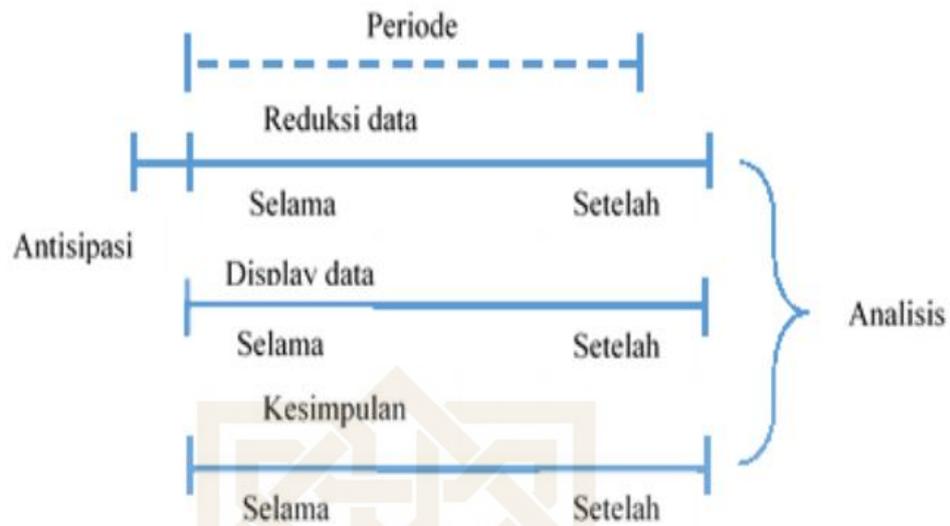
Tahapan-tahapan di atas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melalui terjadi secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Tahapan-tahapan di atas bagi penulis tidak termasuk pada metode analisis data tetapi masuk kepada strategi analisis data. Karena, metode sudah paten sedangkan strategi bisa dilakukan dengan keluwesan peneliti dalam menggunakan strategi tersebut.³⁵ Dengan demikian, kebiasaan peneliti menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif.³⁶

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini ditujukan pada gambar di bawah ini:

³⁵*Ibid*, hlm 124.

³⁶ *aya*, I. 2019. Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.



Gambar 1. 1 Komponen dalam Analisis Data (*flow model*)

(Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono 201)

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Bab I pendahuluan, bab II menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian bab III yaitu metode penelitian, bab IV pembahasan dan bab V adalah penutup.

Bab 1 pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, kemudian tujuan penelitian dilanjutkan dengan manfaat penelitian, tinjauan pustaka serta landasan teori. Kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II. Pada bab ini akan berbicara tentang teori yang digunakan dalam membahas masalah penelitian. Pada bab ini terdapat sub bab berupa landasan teori dan kerangka pikir. Landasan teori memuat ulasan teori dari berbagai referensi baik buku maupun artikel. Sedangkan kerangka pikir adalah alur pikir untuk membahas masalah penelitian yang disusun berdasarkan teori.

Bab III, bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam membahas masalah penelitian.

Dilanjutkan dengan Bab IV. Pada bab ini akan diuraikan dengan tiga bahasan utama. Bahasan pertama yaitu bagaimana manajemen pendidikan pesantren dalam melestarikan budaya kearifan lokal di pondok pesantren Kaliopak Yogyakarta. Bahasan kedua yaitu bagaimana strategi yang dilakukan dalam mempertahankan kearifan budaya lokal. Dilanjutkan dengan bahasan terakhir yaitu bagaimana dampak yang dihasilkan dari program-program yang telah terlaksana di pondok pesantren Kaliopak.

Bab terakhir atau bab V. Bab ini akan diuraikan dalam dua bahasan utama. Bahasan pertama adalah mengenai kesimpulan dari hasil penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yang kedua yaitu berupa saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di pondok pesantren Kaliopak Yogyakarta tentang manajemen pendidikan nonformal melalui pesantren dalam memelihara tradisi kearifan lokal dapat disimpulkan sebagai berikut:

Manajemen pendidikan di pondok pesantren Kaliopak Yogyakarta telah menerapkan fungsi manajemen-nya dengan baik, hal tersebut nampak dari penyelenggaraan pendidikan pesantren yang melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian pendidikan pesantren secara optimal. Kearifan budaya lokal yang telah dilaksanakan di pondok pesantren Kaliopak adalah Tari Emprak, Bimo Seni dan Dewa Ruci.

Dampak dari pendidikan dalam melestarikan budaya kearifan lokal di pondok pesantren Kaliopak Yogyakarta adalah pemahaman dan penghargaan terhadap budaya lokal, kemampuan praktik budaya lokal, penyebaran budaya lokal ke masyarakat, pelestarian tradisi dan nilai-nilai budaya, dan identitas dan kebanggaan bangsa.

B. Saran

Dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang ditunjukkan sebagai berikut:

1. Pesantren

- a. Hendaknya tetap mempertahankan tradisi-tradisi pesantren yang dibangun oleh para pendiri pesantren sebagai suatu karakter dan ciri khasnya.
- b. Hendaknya mengoptimalkan fungsi manajemen pendidikan Nonformal pesantren secara maksimal, fakta sejarah membuktikan runtuhnya pesantren dikarenakan tidak dilaksanakannya manajemen pendidikan dengan baik.
- c. Hendaknya memperhatikan sistem pendidikan yang telah teruji bertahun-tahun dan terbuka produktif menghasilkan para ulama yang berakhlak mulia. Perubahan sistem pendidikan berakibat pada perubahan kualitas alumni pesantren.
- d. Hendaknya pesantren terus berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan pendidikan keagamaan namun tetap komitmen untuk tidak meninggalkan nilai-nilai filosofis pesantren.
- e. Kaderisasi para penerus pesantren, karena walaupun pesantren telah ditinggalkan oleh para pendirinya, pesantren tetap menjaga mutu pendidikannya dan senantiasa mendapat kepercayaan dari masyarakat.

2. Pemerintah

- a. Ikut serta melestarikan eksistensi pesantren di Indonesia.
- b. Memberi peluang dan mendukung kemajuan pendidikan pesantren.
- c. Membuat kebijakan yang strategis dengan mengalokasikan anggaran untuk peningkatan mutu pesantren.
- d. Menetapkan Rancangan Undang-Undang Pesantren



DAFTAR PUSTAKA

- Ade M. Kartawinata. *Kearifan Lokal Di Tengah Modernisasi*. Edited by Ade Makmur. Jakarta, 2015.
- Adhantari, Api. "Pemanfaatan Potensi Kali Opak Dan Pemasaran Online Kerajinan Keramik Di Desa Seloharjo." *Jurnal Atma Inovasia* 2, no. 5 (2022): 518–23. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i5.5229>.
- Affandy, Sulpi. "Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik." *Aththulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 2, no. 2 (2019): 69–93. <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.3391>.
- Afifudin. 2015. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung : Pustaka Setia
- Anwar Sewang. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 21. Malang: Wineka Media, 2020. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Andayani, Sri, Endro Tjahjono, and Saijo. "Peningkatan Kuantitas Dan Kualitas Produk Pada Perajin Batik Duku Kupang Kota Surabaya." *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya* 01, no. 01 (2014): 41–51.
- Arikunto dan Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Anggota IKAPI
- Asnawan, Asnawan. "Peace Education : A Multicase Study at the Nurul Islam Islamic Boarding School and the Al-Qodiri Islamic Boarding School Jember." Doctoral, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/23564/>.
- Bashori, Bashori. "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren." *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6, no. 1 (2017): 47. <https://doi.org/10.22202/mamangan.1313>.
- Euis Karwati, Donni Juni Priansa. "Manajemen Kelas Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi." In *Manajemen Kelas*, edited by Drs. H. Rismi Somad and Kasmanah, 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Dwi Pramana, Nanang, and Muhammad Arsyad. "Strategi Pengembangan Wisata Menara Kudus Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Masyarakat." *Academic Journal of Da'wa and Communication* 03, no. 01 (2022): 51–69.
- Fauzan, Irfan, and Muslimin. "Efektifitas Metode Sorogan Dalam

Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 69–80.

- George R. Terry. *Azas-Azas Manajemen*. Edited by Alumni. Bandung, 2016.
- Gmbh, Springer-verlag Berlin Heidelberg. "Kearifan Lokal Cerminan Budaya Masyarakat Dalam Pengaruh Teknologi," 2016, 1–23.
- Guanabara, Editora, Koogan Ltda, Editora Guanabara, and Koogan Ltda. "Kearifan Lokal (Lokal Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter," n.d.
- Herliawati, Lia. "Effectiveness of the Peace Education Program at the Case Study Islamic Boarding School in the For Peace Islamic Boarding School Program at the Center For The Study Of Religion And Culture (Csrc)," April 22, 2019. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45197>.
- Iqbal Hasan. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2016.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Kearifan, Mengungkap Nilai-nilai, Lokal Kediri, Sebagai Upaya, and Pelestarian Budaya Bangsa. "Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kediri Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa Indonesia" 1, no. 1 (n.d.): 51–63.
- Khoiri, Ahmad. "Manajemen Pesantren Sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 127–53. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-07>.
- Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung, 2015.
- Ma`arif, Muhammad Anas, Muhammad Husnur Rofiq. "Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi pondok pesantren Nurul Ummah Mojokerto." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1635>.
- Muhroji dan MKDK..2015.*Manajemen Pendidikan*.Surakarta : FKIP UMS
- Manullang M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada, 2015.

- Mumtahanah, Nurotun. "Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri." *AL HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2015): 54–70.
- musolin, muhlil. "Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pondok pesantren an Nawawi Berjan Purworejo." *Jurnal At-Tarbiyat : Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, 23–44. <https://doi.org/10.37758/jat.v1i1.101>.
- Nana Syaodih, Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Noor, Fu'ad Arif. "Manajemen Pendidik Berbasis Kearifan Lokal." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 1 (2020): 37–50. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i1.20030>.
- Nur Iza Dora. "Kearifan Lokal." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Nurdiansyah, M Thoriq. "Manajemen Pendidikan Pesantren: Suatu Upaya Memajukan Tradisi M. Thoriq Nurmadiansyah." *Jurnal MD : Membangun Profesionalisme Keilmuan*, 2016, 95–115. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JMD/article/viewFile/998/918>
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.
- Rustam, and Ahmad Sofiyuddin Ichsan. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal* 2, no. 1 (2018): 153–69. <https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1366>.
- Sadek, Heny A, Si Editor, and Ni Made Adnyani. "Kearifan Lokal," 2012, 281–306.
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Siyoto Sandu, Sodik Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Su, Samsu. *Metode Penelitian (Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif , Kuantitatif , Mixed Methods , Serta Research and Development)*. Edited by M.Pd.I Dr. Rusmini, S.Ag. 1st ed. Jambi: Pustaka Jambi, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Remaja Rosyada, 2016.
- Saifuddin, Saifuddin. "Peace Education and Islamic Boarding Schools:

Opportunities and Challenges of Islamic Boarding Schools in Teaching Peace: Peace Education and Islamic Boarding Schools." *Al-Wijdán: Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 2 (November 25, 2021): 183–94

- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandiri Jaya, 2017.
- . *Principles of Management*. Yogyakarta: CV. Mandiri Jaya, 2016.
- Suyanti, S. "Manajemen Pengelolaan Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Di SD Negeri Rongkop." *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, no. September (2019): 259–65.
- Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Cet 1. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Tolib, Abdul. "Pendidikan Di Pondok pesantren Modern." *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2015): 60–66. <http://jurnal.fai.unwir.ac.id>.
- Wagiran. "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya)." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3 (2018). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1249>.
- Zamzami, Mukhammad. "Nilai Sufistik Pembudayaan Musik Sholawat Emprak Pesantren Kaliopak Yogyakarta," no. March 2015 (2017).
- Ahmad Khoiri, "Manajemen Pesantren Sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 127–53, <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-07>.